

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Menurut Sujarweni (2018) Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan suatu fenomena. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif.

Dalam penelitian ini, metode asosiatif digunakan untuk menjelaskan tentang pengaruh gaya hidup, harga dan kualitas produk terhadap keputusan pembelian. Metode riset yang akan dipakai adalah metode analisis deskriptif dengan menggunakan analisis regresi, yaitu untuk mengetahui seberapa besar gaya hidup, harga dan kualitas produk terhadap keputusan pembelian. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda, dengan pengumpulan data dilakukan melalui instrumen penelitian, dengan cara menyebarkan kuesioner kepada pelanggan, berdasarkan data yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan kuantitatif.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi penelitian

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sujarweni, 2018). Dalam penelitian ini maka yang menjadi populasi adalah masyarakat Bekasi yang berkunjung dan membeli *Smartphone* di Erafone Summarecon Mall Bekasi. Dan di bagi lagi menjadi beberapa kategori seperti :

- Umur : Umur pengunjung yang berkunjung dan membeli *Smartphone* di Erafone Summarecon Mall Bekasi.

- Gender/ Jenis kelamin : Gender / Jenis kelamin pengunjung yang berkunjung dan membeli Smartphone di Erafone Summarecon Mall Bekasi.

-Pekerjaan : Pekerjaan pengunjung yang berkunjung dan membeli Smartphone di Erafone Summarecon Mall Bekasi.

-Pendidikan terakhir : Pendidikan terakhir pengunjung yang berkunjung dan membeli Smartphone di Erafone Summarecon Mall Bekasi.

-Pendapatan : pendapatan pengunjung yang berkunjung dan membeli Smartphone di Erafone Summarecon Mall Bekasi.

3.2.2. Sampel penelitian

Menurut Sujarweni (2018) sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Penarikan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *non-probability sampling*. Metode *non-probability sampling* adalah responden yang memenuhi kriteria tertentu memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Teknik *non-probability sampling* yang dipilih adalah teknik *purposive sampling*. Pada teknik *purposive sampling* ini sampel diambil berdasarkan kriteria tertentu yang dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti. Dalam perumusan kriterianya, subjektivitas dan pengalaman peneliti sangat berperan. Kriteria responden yang ditentukan peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Berapa kali melakukan pembelian di Erafone Summarecon Mall Bekasi
2. Usia
3. Pekerjaan
4. Pendidikan Terakhir
5. Pendapatan

Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disusun berdasarkan pada indikator-indikator dari variabel bebas, yaitu gaya hidup terdiri dari 6 item, harga terdiri dari 7 item, kualitas produk terdiri dari 9 item dan variabel terikat keputusan pembelian terdiri dari 9 item, dengan menggunakan skala likert untuk mengukurnya. Menurut Hair (2010) bahwa apabila ukuran sampel terlalu besar misalnya 400, maka metode menjadi sangat sensitif sehingga sulit untuk mendapatkan ukuran-ukuran *goodness of fit* yang baik. Sehingga disarankan

bahwa ukuran sampel minimum adalah 5 s/d 10 observasi untuk setiap parameter yang diestimasi. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 31 item x 5. Jadi jumlah minimal sampel yang digunakan adalah 155 responden.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Menurut Sujarweni (2018) jenis-jenis data dan sumbernya dapat dibagi berdasarkan sifatnya, sumbernya, cara memperolehnya, dan waktu pengumpulannya. Menurut sifatnya, jenis-jenis data dan sumbernya yaitu :

1. Data Primer

Data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.

2. Data Sekunder

Data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data.

3.3.2 Sumber Data

Menurut (Sujarweni, 2018) Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian. Terdapat macam-macam teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Sujarweni, 2018).

2. Kuesioner atau Angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab (Sujarweni, 2018).

3.4. Operasional Variabel dan Skala Pengukuran

Menurut Sujarweni (2018) operasional variabel adalah variabel penelitian di maksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrumen, serta sumber pengukuran berasal dari mana.

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan antesenden. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel ini memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. (Sugiyono, 2013). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Gaya Hidup (X1), Harga (X2) dan Kualitas Produk (X3).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terkait merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Keputusan Pembelian (Y).

Peneliti menggunakan *skala likert* yang dikembangkan oleh Ransis Likert untuk mengetahui tingkat komitmen kerja karyawan dengan menentukan skor pada setiap pertanyaan. Skala likert didesain untuk menelaah seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pertanyaan pada skala lima titik. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah disediakan jawaban (sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju). Ketentuan skala likert sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skala Likert

Skor	Tanggapan	Pilihan
4	Sangat Setuju	SS
3	Setuju	S
2	Tidak Setuju	TS
1	Sangat Tidak Setuju	STS

Sumber : Sujarweni (2018)

Instrumen pada penelitian ini dikembangkan dari instrumen penelitian-penelitian terdahulu. Instrumen penelitian ini diukur dengan skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian tertentu. Variabel yang diukur, dijabarkan ke dalam beberapa indikator. Indikator dijadikan sebagai titik tolak menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan dalam sebuah kuesioner. Indikator yang digunakan untuk penyusunan kuesioner penelitian secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian
Halaman 1-5

Variable	Indikator	Sub Indikator	No. Item
Gaya Hidup (X1) (2019)	Aktivities (kegiatan)	Dengan adanya Erafone lebih mudah membeli produk smartphone untuk membantu pekerjaan saya	X1.1
	Interest (minat)	Saya minat untuk membeli produk smartphone di Erafone karena melihat iklan di media social	X1.2
		Saya tertarik dengan Erafone karena produk smartphonanya berkualitas	X1.3
	Opinion (opini)	Erafone mengeluarkan produk baru sesuai Tren saat ini.	X1.4
		Apakah produk smartphone di Erafone dapat meningkatkan kepercayaan diri anda.	X1.5
		Erafone semakin hari semakin baik mengikuti perkembangan zaman	X1.6

Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian
Halaman 2-5

Variable	Indikator	Sub Indikator	No. Item
Harga (X2) (2018)	Kesesuaian harga dengan manfaat	Harga yang ditawarkan produk Smartphone di Erafone sesuai dengan manfaat yang saya dapatkan	X2.1
		Produk smartphone Erafone yang dijual sesuai dengan harga dan manfaat yang diberikan	X2.2
	Keterjangkauan harga	Saya membeli produk smartphone di Erafone karena harga yang terjangkau	X2.3
		Harga produk smartphone di Erafone bervariasi	X2.4
	Kesesuaian harga dengan kualitas	Harga produk Smartphone di Erafone sesuai dengan kualitas produk yang diberikan	X2.5
	Daya saing harga	Harga produk smartphone yang ditawarkan di Erafone lebih murah dibandingkan dengan Toko lain	X2.6
		Setiap pembelian produk smartphone di Erafone saya mendapat potongan harga/diskon/cashback	X2.7

Tabel 3.4 Operasionalisasi Variabel Penelitian
Halaman 3-5

Variable	Indikator	Sub Indikator	No. Item
Kualitas Produk (X3) (2019)	Kinerja (<i>performance</i>)	Erafone memberikan informasi tentang menjaga atau merawat smartphone yang baik	X3.1
	Keistimewaan (<i>features</i>)	Saya merasa produk Smartphone di Erafone karena produk yang diproduksi selalu ditingkatkan kualitas dan desain modelnya sehingga menarik bagi konsumen	X3.2
	Kehandalan (<i>reliability</i>)	Produk Smartphone di Erafone selalu update produk dengan kualitas dan desain modelnya sehingga menarik perhatian	X3.3
	Kesesuaian dengan spesifikasi (<i>conformance to specification</i>)	Saya membeli produk Smartphone di Erafone sesuai dengan spesifikasi yang ada	X3.4
	Daya tahan (<i>durability</i>)	Saya merasa produk smartphone di Erafone produk yang dijual original dan daya tahan yang baik	X3.5
	Kemampuan pelayanan (<i>serviceability</i>)	Pihak Erafone memberikan pelayanan garansi service dan pembelian secara online tanpa harus datang ke toko	X3.6
		Erafone selalu memberi pelayanan dan menangani produknya yang rusak	X3.7
	Estetika (<i>aesthetics</i>)	Saya membeli smartphone di Erafone karena toko Erafone memiliki kesan yang baik dikalangan masyarakat	X3.8

Tabel 3.5 Operasionalisasi Variabel Penelitian
Halaman 4-5

Variable	Indikator	Sub Indikator	No. Item
	Kualitas yang dipersepsikan (<i>perceived quality</i>)	Saya merasa produk smartphone di Erafone memberikan reputasi yang baik	X3.9

Tabel 3.6 Operasionalisasi Variabel Penelitian
Halaman 5-5

Variable	Indikator	Sub Indikator	No. Item
Keputusan Pembelian (Y) (2020) .	Tujuan dalam membeli sebuah produk	Saya membutuhkan Smartphone dan memutuskan untuk membeli di toko Erafone	Y.1
		Karena sesuai dengan kebutuhan maka saya akan melakukan pembelian kembali di Erafone	Y.2
	Proses informasi untuk sampai ke pemilihan merek	Sebelum membeli saya mencari informasi lengkap mengenai toko Erafone melalui media sosial.	Y.3
		Informasi yang diberikan tentang produk smartphone di Erafone sesuai dengan kenyataan yang ada sehingga saya berminat untuk membeli di Erafone.	Y.4
	Kemapanan pada sebuah produk	Saya memutuskan untuk melakukan pembelian di toko Erafone karena produk yang ditawarkan sesuai dengan keinginan saya	Y.5
		Kualitas produk sangat baik dibandingkan dengan yang lain	Y.6
	Merekomendasikan pada orang lain	Saya merasa sangat puas sehingga merekomendasikan ke keluarga atau teman untuk membeli smartphone di Erafone	Y.7
	Melakukan pembelian	Saya membeli produk smartphone di Toko Erafone karena mempunyai <i>service center</i> yang mudah diakses seperti perawatan dan sparepart yang murah.	Y.8
		Saya melakukan transaksi pembayaran dan fasilitas pengembalian produk smartphone di Erafone dengan mudah.	Y.9

3.5 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah *Partial Least Squares (PLS)*. Partial Least Square merupakan untuk singel model dan multi komponen model dan yang keduanya untuk *canonical correlation* dengan menggunakan algorithm. Tujuan digunakannya algorithm yaitu untuk membantu peneliti dalam mendapatkan nilai variabel laten untuk diprediksi. Dalam PLS bahwasannya *distribution free* yang dimana datanya berupa kategori, nominal, ordinal, interval, dan rasio. PLS menggunakan metode *bootstrapping* atau penggunaan secara acak yang dimana asumsi normalitas tidak menjadi masalah bagi Partial Least Square dengan dukungan SmartPLS dalam memakai analisis PLS juga tidak mensyaratkan jumlah minimum sampel yang akan digunakan dalam penelitian dan dapat melakukan penelitian dengan sampel kecil sehingga dapat digunakan (Ghozali, I., & Hengky, 2015). Tujuan penggunaan *Partial Least Squares (PLS)* adalah untuk membuat prediksi untuk memprediksi hubungan antar struktur, dan juga membantu penelitian untuk mendapatkan nilai variabel laten yang bertujuan untuk membuat prediksi. Tata cara evaluasi hasil penelitian menggambarkan kajian yang diharapkan, penggunaan PLS dilakukan dalam tiga tahap (Hussein, 2015), yaitu sebagai berikut:

1. Menguji *outer model* yang merupakan tahapan pertama untuk menguji item indikator dengan menggunakan validitas dan realibilitas pada variabel.
2. Menguji *inner model* yang merupakan tahapan kedua untuk menguji pengaruh hubungan antara variabel independent dan variabel dependen.
3. Menguji hipotesis yang merupakan tahapan ketiga untuk menguji apakah suatu dugaan diterima atau di tolak dengan melihat *p-value* dan t-statistik.

3.6 Analisis Pengujian Outer Model

Outer model menurut (Hussein, 2015) menentukan hubungan antara variabel laten dengan indikatornya. *Outer model* dengan indikator refleksif dievaluasi dari indikator pembentuk konstruk laten melalui *validitas convergent* dan *validitas discriminant* dan *composite reliability* serta *cronbach alpha* untuk

blok indikatornya (Ghozali, I., & Hengky, 2015). Dalam analisisnya, ini menentukan hubungan antara variabel laten dan indikatornya. Analisa *outer model* dapat dilihat dari beberapa indikator:

- a. *Convergen Validity* merupakan indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antara item score dengan construct score yang dapat dilihat dari standardized loading factor yang dimana untuk menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item indikator dengan konstruk. Dalam mengukur menggunakan *convergen validity* ini memiliki nilai *loading faktor* $\geq 0,7$ dapat dikatakan ideal dan sedangkan dengan nilai *loading faktor* $\geq 0,5 - 0,6$ masih dapat diterima. (*Discriminant Validity* merupakan uji yang menggambarkan suatu keunikan yang tidak diwakili oleh indikator lain dan berhubungan dengan prinsip pengukuran yang dapat diketahui secara langsung atau kasat mata (Ghozali, I., & Hengky, 2015).
- b. *Discriminant validity* berhubungan dengan prinsip bahwa seharusnya pengukur konstruk yang berbeda tidak berkorelasi tinggi. Cara untuk menguji *validitas discriminant* adalah dengan melihat nilai *loading faktor* yang harus $>0,7$ atau dapat dengan membandingkan akar kuadrat AVE dengan nilai korelasi antar konstruk model (Ghozali, I., & Hengky, 2015).
- c. *Composite reliability* merupakan tingkat konsistensi dan stabilitas alat ukur atau instrumen penelitian dalam mengukur suatu konsep dapat dikatakan konstruk yang reliabel maka nilai *composite reliability* $>0,7$ atau data yang memiliki *composite reliability* $>0,7$ mempunyai reliabilitas yang tinggi (Ghozali, I., & Hengky, 2015).
- d. *Cronbach's Alpha* merupakan teknik statistika yang digunakan untuk mengukur konsistensi internal dalam uji reliabilitas instrumen. Sedangkan *composite reliability* adalah teknik statistika untuk uji realibilitas yang sama dengan *Cronbach Alpha*, namun *composite realibility* mengukur nilai reliabilitas sesungguhnya dari satu variabel sedangkan *crobach alpha* mengukur nilai terendah reliabilitas suatu valiabel sehingga nilai *composite reliability* selalu lebih tinggi dibandingkan *Cronbach alpha*. *Cronbach Alpha* digunakan untuk memperkuat hasil dari *composite realibility* suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach alpha* $>0,7$ (Ghozali, I., & Hengky, 2015).

3.6.1 Analisis Pengujian Inner Model

Analisis pengujian *inner model* merupakan model struktural yang memprediksi hubungan kualitas dengan variabel laten. *Inner model* dapat dievaluasi dengan melihat stabilitas dari estimasi yang dinilai menggunakan uji statistik yang dilihat melalui prosedur *bootstrapping* (Ghozali, I., & Hengky, 2015). *Inner model* atau model struktural dalam PLS dievaluasi menggunakan sebagai berikut:

1. *R – Square*

R-Square adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi (variabel dependen) untuk memprediksi apakah model adalah baik/buruk. Nilai R-Squares 0.75 dinyatakan kuat, 0.50 dinyatakan moderat dan 0.25 dikatakan lemah (Ghozali, I., & Hengky, 2015).

2. *Q – Square*

Dalam mengevaluasi *inner model* dalam PLS (*Partial Least Square*) dengan melihat *Q2 predictive relevance* mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai *Q2* yang lebih besar dari 0 menunjukkan model memiliki *predictive relevance*, sedangkan kurang dari 0 menunjukkan model tidak memiliki *predictive relevance* (Ghozali & Hengky, 2015). Nilai *Q – Square* yaitu 0,02 dinyatakan lemah, 0,15 dinyatakan moderat dan 0,35 dinyatakan kuat (Ghozali, I., & Hengky, 2015).

3.6.2 Uji Hipotesis

Uji hipoteses bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi pengaruh yang jelas dan dapat dipercaya terjadi pengaruh yang jelas antara variabel sosialisasi pajak dan penerapan sistem e-filing terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Penelitian ini uji persyaratan, serta data yang dapat didistribusi normal. Uji hipotesis ini dalam melalui signifikansi dapat melihat dari *Path Coefficiens*, *t-statistic* \geq *t table* atau *Sig* \leq 0,05 dan *r-squared value*. Bahwasannya sesuai dengan kriteria pengujian merupakan H_0 jika nilai *t- value* nilai *p* \leq 0,05 menurut (Haryono, 2017).